

**ANALISIS FILM “INSTANT FAMILY” DALAM KAITANNYA DENGAN POLA ASUH
ORANG TUA DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Dina Apriyani¹, Mitha Triananda Putri², Suci Utami Putri³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

dinaapriyani@upi.edu¹, triananda@upi.edu², suciutami@upi.edu³

ABSTRAK

Pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan mengawasi setiap perkembangan anaknya. Pola asuh juga merupakan suatu hal penting yang wajib untuk orang tua ketahui dan pahami karena pola asuh merupakan acuan orang tua dalam mendidik anaknya. Karena baik tidaknya karakter seorang anak tergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh apa saja yang ada dalam film instan family yang nantinya dapat dijadikan acuan atau referensi orang tua dalam mendidik anak dengan karakter anaknya yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian library research. Metode pengumpulan data melalui simak dan catat. Kemudian analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analysis content. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh otoriter dan demokratis. Kedua pola asuh ini diterapkan kepada Lita, Juan dan Linzy yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Walaupun di tengah perjalanan dalam membangun sebuah keluarga yang harmonis, Ellie dan Pete mendapatkan tantangan yang luar biasa dalam mendidik ketiga anaknya. Tetapi pada akhirnya Lita, Juan, dan Linzy dapat hidup bahagia bersama Ellie dan Pete karena metode pola asuh yang diterapkan dikeluarga tersebut

Kata kunci : Pola Asuh dan Karakter anak.

ABSTRACT

Parenting is a way that is done by parents in educating, nurturing, and supervising every development of their children. Parenting is also an important thing that is mandatory for parents to know and understand because parenting is a reference for parents in educating their children. Because whether or not the character of a child depends on the parenting style applied by their parents. For this reason, this study aims to find out what parenting styles are in the instant family film which can later be used as a reference or reference for parents in educating children with different children's characters. This study used a descriptive qualitative approach with the type of library research. Methods of data collection through observing and note. Then the data analysis in this study is to use content analysis. The results showed that there were two parenting styles that were applied, namely authoritarian and democratic parenting. These two parenting styles are applied to Lita, Juan and Linzy who have different characteristics. Even though they are in the middle of a journey to build a harmonious family, Ellie and Pete face extraordinary challenges in educating their three children. But in the end Lita, Juan and Linzy were able to live happily with Ellie and Pete because of the parenting methods applied in the family.

Keywords :*Parenting and Child karakter*

A. LATAR BELAKANG

Film merupakan sebuah media yang dibuat dengan tujuan untuk menghibur masyarakat luas. Selain itu, film juga menjadi tayangan yang banyak dinikmati oleh berbagai kalangan dari mulai anak-anak sampai orang dewasa. Seiring dengan berkembangnya teknologi film dapat dinikmati dimana saja, baik di bioskop maupun layar ponsel. Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif yang akan dibuat (potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop) (KBBI, 1990). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (Alfathoni & Manesah, 2020)

Dalam realitanya film tidak hanya sekedar sebagai hiburan, tetapi banyak manfaat yang didapatkan dari menonton film seperti edukasi, pelengkap waktu luang, bahkan bagi kesehatan mental karena berbagai genre yang ada pada sebuah film. Hal ini selaras juga dengan pendapat (Asih, 2022) yang menyatakan bahwa menonton film bukan hanya sekedar hiburan yang membuang waktu tetapi ada juga manfaatnya seperti, mengusir stress, belajar hal baru, terapi kesehatan atau sinematerapi, dan meningkatkan kesadaran sosial. Hal tersebut selaras dengan data yang didapatkan mengenai persepsi masyarakat terhadap Perfilman Indonesia dimana sebanyak 2,78 mempunyai fungsi pendidikan, 2,83 mempunyai fungsi hiburan dan 2,8 memiliki fungsi informasi ((Dr. Herlinawati, 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut, peran film salah satunya adalah sarana untuk belajar hal baru. Hal ini berarti film dapat membuat unsur edukasi yang memberikan informasi penting untuk meningkatkan pengetahuan atau kesadaran bagi penontonnya. Banyak film yang mengandung sisi edukasi terkait masalah politik, kesehatan, ekonomi, teknologi dan permasalahan sosial. Namun dalam artikel ini, akan dilakukan analisis terhadap salah satu film yang memiliki sisi edukasi tentang permasalahan sosial dalam ruang lingkup keluarga yaitu terkait pola asuh anak yang berjudul film *Instan Family*

Film *Instant Family* merupakan sebuah film Komedi yang berasal dari Amerika Serikat yang dirilis pada 16 November 2018 dengan durasi film selama 118 menit di Box Office Mojo. Film ini diproduksi oleh rumah produksi film, Paramount Pictures yang pernah tayang di Indonesia pada 25 Januari 2019 dengan jumlah penonton 7.370.946.

Film *Instant Family* ini menceritakan satu pasang suami istri yang ingin memiliki keluarga kecil dan mereka memutuskan untuk mengadopsi anak dari panti asuhan. Anak tersebut bernama Linzy, akan tetapi ketika pasangan tersebut ingin mengadopsi Linzy, ternyata Linzy memiliki dua orang saudara kandung yang harus dia jaga. Akhirnya pasangan tersebut memutuskan untuk mengadopsi tiga saudara kandung tersebut yaitu Linzy, Lita dan Juan. Dari tiga anak tersebut masing-masing memiliki karakter yang berbeda dan cara penanganan yang berbeda. Seperti Lita yang memiliki sikap kasar dan trauma, Juan yang memiliki sikap ceroboh dan sensitif serta Linzy yang memiliki sikap keras kepala. Film ini menggambarkan mengenai pola asuh yang terjadi dalam sebuah keluarga. Dari isi cerita dalam film, kita dapat memperoleh pengetahuan tentang pola asuh yang diterapkan beserta dampak yang terjadi pada anak akibat pola asuh yang diterapkan. Sebagaimana diketahui, pola asuh adalah interaksi yang dilakukan antara orang tua dan anak yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis (Nasrun Faisal, 2016). Tipe pola asuh terdiri dari pola otoriter, demokratis dan pola asuh permisif (Hasnawati, 2013). Akibat kesalahan dalam pola asuh otoriter maka akan berpengaruh pada profil perilaku anak. Perilaku anak yang mendapat pengasuhan otoriter cenderung bersikap mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stres, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat. (Yusuf 2006).

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan anak (Pajrin, 2016). Pola asuh ini memberikan tempat atau ruang untuk anak dalam memberikan gagasan atau masukan mengenai pendapat atau keinginan anak (Alviana, 2013). Pengaruh dalam pola asuh demokratis memberikan pengarahan tentang perbuatan yang dipertahankan, yang baik dan perbuatan yang tidak baik agar ditinggalkan, menentukan kedisiplinan dan aturan-

aturan yang dapat mempertimbangkan agar diterima dan dimengerti oleh anak, menciptakan suasana komunikatif di dalam keluarga, menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

Pola asuh yang terakhir adalah pola asuh permisif yang dimana pola asuh ini tidak mempedulikan anak, cenderung membebaskan anak, tidak mengendalikan anak, dan tidak memberikan hukuman bila anak melakukan kesalahan. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini hanya akan memenuhi kebutuhan anak saja (Hazizah, 2019). Penelitian mengungkapkan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif akan sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungannya (Juharta et al.,2015).

Berdasarkan uraian diatas, studi untuk mengkaji film instant family dianggap menarik untuk dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi unsur-unsur edukasi yang relevan dengan teori-teori mengenai pola asuh anak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diidentifikasi jenis pola asuh apa yang digambarkan dalam film instan family, dampak serta penanganan dari segi teoritis untuk mengatasi permasalahan terkait pola asuh anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian library research. Menurut Mestika Zed (2003), studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yang berupa film Instan Family. Metode pengumpulan data melalui simak dan catat. Kemudian untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis content. Analysis content merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Barelson dan Kerlinger). Mekanisme analysis content yang akan dilakukan penulis adalah melakukan studi pustaka terlebih dahulu dengan menonton film instan family. Selanjutnya, penulis mengumpulkan dan mengolah data dari hasil menonton film.

C. LITERATUR REVIEW

1. Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”. (Depdikbud, 2007:884). Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu ; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga”. (KBBI, 2007:73).

Pola asuh menurut Casmini dalam Palupi (2007:3) adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga keadaan upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Pola asuh sebagai bentuk interaksi antara orang tua dan anak perlu diketahui dan dikaji mendalam dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan sebuah tindakan yang dilakukan orang tua dalam mendidik, membimbing, memperlakukan anak dan mendisiplinkan anak agar dapat membantu anak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pada umumnya orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda, biasanya pola asuh tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Menurut Baumrind, Maccoby, dan Martin dalam Papalia (2008) terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter, dan permisif.

Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak dan tidak ragu dalam mengendalikan mereka sehingga orang tua mampu bersikap rasional pada pemikiran-pemikirannya. Dalam pola asuh demokratis orang tua lebih realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berlebihan dalam melampaui kemampuan anak. Contohnya : Orang tua memberikan arahan kepada anak agar dapat terbiasa untuk mencoba makan sendiri tanpa bantuan orang tua, memakai celana dan baju, membersihkan tempat tidur dan membersihkan mainan setelah digunakan.

Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mutlak harus dituruti, biasanya diiringi dengan ancaman. Dalam tipe pola asuh ini orang tua cenderung memaksa, memerintah dan menghukum apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua. Contohnya : Otoriter, anak ingin bermain keluar rumah bersama temannya tetapi orang tua tidak mengizinkan anak untuk bermain dengan teman sebayanya dengan pilihan tidur siang atau hanya bermain di dalam rumah saja tanpa teman sebayanya, dengan alasan untuk tidak membiasakan anak kecanduan bermain.

Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kesempatan pada anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Contohnya : membiarkan anak menonton video yang tidak layak untuk ditonton oleh anak. Kemudian, orang tua membiarkan anak tidak menggunakan busana yang layak ketika di luar rumah.

Pola asuh merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh orang tua, pasalnya pola asuh akan mempengaruhi perkembangan anak kedepannya. Hal ini selaras dengan penelitian yang menggunakan teori PAR (*Parental Acceptance Rejection Theory*) yang menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang baik akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, sosial kognitif, dan kesehatan fungsi psikologis anak. Sebaliknya jika pola asuh orang tua tidak dilakukan dengan tepat maka akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Misalnya, anak akan lebih mudah membangkang perintah dari orang tua dan anak tidak dapat mengontrol emosi.

2. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Salah satu aspek perkembangan anak perlu melibatkan bimbingan orang tua. Sebagian besar orang tua menyadari bahwa perilaku sosial emosional berpengaruh terhadap keberhasilan dan kebahagiaan anak untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, orang tua perlu menjamin bahwa anak melakukan penyesuaian dengan baik atas kesempatan untuk menjalin kontak sosial emosional dengan anak lainnya serta berusaha memotivasi anak agar aktif secara sosial.

Perkembangan adalah rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia menuju arah yang lebih maju dan sempurna (Sobur, 2013:129). Adapun menurut Gunarsa (29 : 2014) perkembangan merupakan suatu proses yang mula-mula global, belum terpecah dan terperinci, kemudian semakin lama semakin banyak. Perkembangan pada anak berlangsung secara sistematis progresif dan berkesinambungan. Dengan demikian, perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang mampu mempengaruhi sifat, fisik dan juga psikis yang berlangsung dengan beraturan.

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak salah satunya adalah sosial-emosional dimana perkembangan sosial-emosional pada anak merupakan faktor yang dominan terhadap keberhasilan anak dimasa depan.Selain itu, pola asuh orang tua yang tepat akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Dimana jika orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka anak akan memiliki kepribadian yang baik dan benar begitupun sebaliknya, jika orang tua tidak memiliki pola asuh yang baik maka anak akan memiliki kepribadian yang kurang baik. Menurut psikolog anak dari Universitas Indonesia, Prasetyawati (Tempo, 2009) mengatakan tanggung tidaknya kepribadian seorang anak bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan yang ada pada diri anak saja, melainkan pola asuh berpengaruh juga terhadap pendidikan anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Adnan (2018) menjelaskan tentang pentingnya peranan keluarga sebagai lingkungan pertama dalam menerima nilai dan norma dalam membentuk kepribadian anak. Pada prinsip dasar sebuah pendidikan adalah hal yang bersumber dari lingkungan keluarga. Agar proses pembentukan akhlak, sehingga dapat berjalan lurus dengan pendidikan Islam dibutuhkan sumbangsi yang serius dalam membentuk akhlak anak. Maka peran orangtua sangat penting dan merupakan hal yang terpenting.

Selain itu juga, pola asuh yang tepat dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Harianti., dkk (2016) yang menjelaskan bahwa kejelasan komunikasi dan tuntutan orangtua menjadi matang terhadap anak-anaknya. Masih minimnya sarana dan prasarana serta lingkungan pembelajaran di sekolah cerdas Tampan Pekanbaru dapat mempengaruhi sistem

pembelajaran siswa didik. Siswa sekolah cerdas Tampan Pekanbaru sudah mampu menerapkan motivasi diri mereka, baik secara internal positif maupun eksternal positif. Pola asuh belajar menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa sekolah cerdas Tampan Pekanbaru.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Adopsi

Pada dasarnya setiap anak berhak hidup bahagia bersama dengan keluarganya. Menurut Soerjono Soekanto suatu keluarga berfungsi sebagai kelompok di mana individu itu pada dasarnya dapat menikmati bantuan dari sesamanya serta keamanan hidup dan kelompok di mana individu itu, waktu ia sebagai anak-anak dan belum berdaya, mendapat asuhan dan permulaan dari pendidikannya. Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang tidak memiliki kebahagiaan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor salah satunya, ketidakharmonisan keluarga yang mengakibatkan anak kurang mendapatkan kasih sayang yang akhirnya anak ditelantarkan baik di jalanan atau panti asuhan. Berdasarkan hal di atas terdapat strategi dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan sistem adopsi. Adopsi adalah suatu cara untuk mengadakan hubungan antara orang tua dan anak yang diatur dalam pengaturan perundang-undangan yang biasanya dilaksanakan untuk mendapatkan ahli waris atau untuk mendapatkan anak bagi orang tua yang tidak mempunyai anak



Gambar 1 Ellie dan Pete sedang makan malam bersama keluarga

Dalam film Instant Family terlihat Ellie dan Pete sedang makan malam bersama keluarga. Mereka berdua menjelaskan bahwa akan mengadopsi anak. Namun keluarga kurang menerima ide mereka untuk mengadopsi seorang anak. Setelah berdebat akhirnya mereka memutuskan untuk tetap mengadopsi walaupun mereka tahu akan ada resiko atas

keputusan yang diambilnya. Pete dan Ellie pun tidak sabar ingin mengadopsi dan menikmati rasanya sebagai orang tua.

2. Perilaku Anak Adopsi

Setiap anak pastinya memiliki sikap atau perilaku yang berbeda-beda. Perilaku seseorang tidak bisa kita tentukan dari status dan latar belakang mereka karena perilaku merupakan suatu sikap bawaan sejak lahir yang dapat diubah dengan sistem pola asuh yang baik. Menurut Kusriyati dan Desminarti (1990, p.1) Menyatakan perilaku manusia pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup.



Gambar 2. Lita mengalami tantrum saat tidak diberi keripik

Seperti dalam film Instant Family terdapat 3 anak yang memiliki perilaku berbeda. Lita yang memiliki perilaku kasar, liar dan sering kali tantrum ketika keinginannya tidak terpenuhi. Juan yang memiliki perilaku terlalu emosional sensitif dan ceroboh ketika melakukan sesuatu. Dan yang terakhir Linzy, anak pertama yang memiliki karakter keras kepala dan tak mudah percaya terhadap seseorang. Dari ketiga anak tersebut, Elie dan Pete harus mempunyai cara yang berbeda untuk menangani perilakunya walaupun dengan jangka waktu yang cukup lama. Namun Sandy selaku Ibu Pete datang diwaktu yang tepat untuk membantu Elie dan Pete meluluhkan hati mereka.

3. Pola Asuh

Parenting merupakan suatu ilmu yang wajib diketahui dan dipahami oleh orang tua. Menurut Helmawati (2005:60) Parenting merupakan suatu proses interaksi yang

berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi berbagai aktivitas seperti memberi makan, memberi petunjuk dan melindungi anak-anak ketika mereka tumbuh kembang. Tujuan dari parenting adalah memberikan pengetahuan kepada orang tua maupun calon orang tua tentang cara mendidik, mengasuh dan membimbing anak dengan benar dan tepat. Hal tersebut selaras dengan pendapat latip dkk,(2013 : 261) tujuan parenting adalah untuk membangun pikiran orang tua, sehingga dia mampu membangun anaknya, karena keberadaan anaknya lebih banyak menghabiskan waktu dirumah maupun di lingkungannya daripada di sekolah atau di lembaga pendidikan.

Ilmu Parenting sangat berkaitan dengan pola asuh orang tua. Menurut (Mansur, 2005 : 350) menyatakan bahwa pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh adalah cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pola asuh juga berarti upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga remaja (Djamarah,2014 : 51). Pola Asuh merupakan hal yang penting karena pola asuh akan menentukan bagaimana karakter dari seorang anak.



Gambar 3 Liburan bersama keluarga

Diceritakan dalam film instan family mengenai beberapa pola asuh yang dilakukan oleh Elie dan Pete kepada Lita, Juan dan Linzy. Pola asuh pertama yang diterapkan oleh Elie dan Pete adalah pola asuh otoriter dimana mereka selalu memaksa, memerintah dan menghukum segala tindakan yang dilakukan oleh anak-anaknya mengakibatkan anak-anak tersebut semakin memberontak terhadap aturan yang telah dibuat bahkan sampai membenci Elie dan Pete. Selanjutnya ada pola asuh demokratis yang dilakukan oleh Sandy selaku Ibu Pete dimana ia memberikan sebuah kebebasan

kepada Lita, Juan dan Linzy dalam memilih keinginannya. Terlihat dalam adegan dimana Sandy mengajak anak-anak untuk pergi liburan dengan membiarkan anak-anak memilih permainan yang diinginkan namun, tetap dalam pengawasan Sandy. Melihat pola asuh yang dilakukan Sandy kepada anak-anaknya, Akhirnya Elie dan Pete mengikuti contoh pola asuh yang dilakukan Sandy.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pola asuh orang tua sangatlah penting dalam pembentukan perilaku anak. Karena baik tidaknya perilaku anak ditentukan oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Adapun pola asuh yang terdapat pada Film Instan Family adalah pola asuh otoriter dan demokratis. Kedua pola asuh tersebut dapat dilihat dari adegan-adegan yang terdapat dalam film Instan Family.

Kemudian pelajaran yang dapat diambil dari film Instan Family yaitu bahwasanya mengadopsi anak merupakan suatu hal yang tidak mudah. Karena akan ada problematika yang muncul antara orang tua dan anak asuhnya. Oleh sebab itu, orang tua asuh harus memiliki cukup ilmu parenting sebelum melakukan adopsi. Agar kedepannya ketika memutuskan untuk melakukan adopsi mereka dapat membangun suatu keluarga yang harmonis

Oleh karena itu, film ini sangat direkomendasikan karena dapat dijadikan acuan oleh orang tua untuk menerapkan pola asuh dalam keluarganya. Film ini menggambarkan mengenai pola asuh yang terjadi dalam sebuah keluarga. Dari isi cerita dalam film, kita dapat memperoleh pengetahuan tentang pola asuh yang diterapkan beserta dampak yang terjadi pada anak akibat pola asuh yang diterapkan.

Daftar Gambar

Gambar 1 Elie dan Pete sedang makan malam bersama keluarga	160
Gambar 2. Lita mengalami tantrum saat tidak diberi keripik	161
Gambar 3 Liburan bersama keluarga	162

Daftar Pustaka

A.Aslan. (2019). Peran Pola Asuh Orang tua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 20.

- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 70-84.
- Anisah, A. (2017). Pola Asuh Orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 70-84.
- Chamidah, Y. (2018). Metode Penelitian. *IAIN Kudus*, 59-63.
- E.Heru. (2014). Bioskop Keliling Peranannya dalam Memasyarakatkan Film Nasional. *Patanjala*, 285-300.
- Handayani, P. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral dan Pola Pikir Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6400-6404.
- Herlinawati, D. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perfilman Indonesia*.
- Hidayati, N. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Kartiningrum, N. (2008). Implementasi Pelaksanaan Adopsi Perspektif Perlindungan Anak (Studi di Semarang dan Surakarta). 1-193.
- KholifACatu, A. (2021). Penanaman Karakter Melalui Film Laskar Pelangi Dalam. 239-245.
- M. Alfatoni, D. M. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- M.Pd, A. T. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 30.
- Maftuchatunni'mah, A. (2022). Peran pola asuh orangtua untuk perkembangan anak usia dini di ra muslimat adikarto muntilan magelang. 51-58.
- Mardiana, N. S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Interaksi Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.
- Marintan Marintan, D. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5331-5341.
- Minuchin. (2003). GENERASI MUDA DI PERSIMPANGAN JALAN (ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP TOKOH LINTANG DALAM FILM LASKAR PELANGI REPRESENTASI KEGIGIHAN PELAJAR SD DI PELOSOK INDONESIA). 147-173.
- Purnomo, D. B. (2019). Pola Asuh Orangtua Dalam Menunjang Pendidikan Anak (Kasus Anak Usia Sekolah Umur 15 -17 Tahun Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal). *Skripsi UNNES*.

- R. Sukamto, P. F. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 923-930.
- Sari, M. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 15.
- Sari, P. P. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 157-170.
- Sibawaih, I. (2017). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 172-185.
- Sudiarto, O. A. (2010). PESAN MORAL DALAM FILM LASKAR PELANGI (Analisis isi terhadap Film Laskar Pelangi Karya Riri Riza). 10-11.
- Sunny, F. (2022). Analisis Kritis Pesan Moral Film “Laskar Pelangi” Dalam Pendidikan Karakter. 1-8.
- Wiranata, I. G. (2019). Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 48.
- Wahidah, F. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research di RA Mutiara Hati). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 138-150.
- Wahidah, F., Rahman, K., & Intaningtyas, A. (2022). PAUD RELIGIOUS VALUES-BASED CURRICULUM MANAGEMENT. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 20(2), 298-307.
- Lestari, I. A., Sakdiyah, H., Soleha, W., & Wahidah, F. (2022). Penguatan Pengelolaan Pembelajaran Bagi Guru PAUD Dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Usia Dini. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 109-121.
- Tsauri, S., & Wahidah, F. (2021). Strategi Kepemimpinan Entrepreneurship Kiai dalam Eskalasi Kemandirian Santri melalui Pendidikan Terpadu di Pesantren. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 108-130.